

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah “usaha seseorang atau peserta didik yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang ada pada peserta didik dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka”.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam buku Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya karangan Hidayat, R., & Abdillah, A., pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Keberhasilan pendidikan sekolah dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diraih oleh siswa di sekolah itu sendiri. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.³

Hasil belajar dipertegas dengan pendapat Karwono bahwa produk atau hasil belajar berupa perubahan perilaku, perubahan perilaku itu relatif permanen, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai, perubahan tersebut berasal dari pengalaman atau

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 1)

² Hidayat, R., & Abdillah, A., *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hlm. 24)

³ Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S., *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 7).

latihan⁴. Dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa proses belajar selalu tercermin dalam tindakan nyata, yaitu perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mampu menjadi mampu. Untuk mengetahui hasil belajar, peserta didik perlu menjalani proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang terus-menerus. Hasil belajar ini menjadi indikator pencapaian peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keberhasilan mereka.

Dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.⁵ Faktor internal cenderung memiliki pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar peserta didik, karena faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik.

Salah satu faktor internal yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar adalah Keyakinan diri (*self-efficacy*). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Keyakinan diri ini berperan penting dalam keberhasilan belajar, karena menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan seseorang dalam menghadapi tantangan. Tanpa *self-efficacy* yang kuat, peserta didik mungkin

⁴ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 13-14.

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 23.

merasa ragu dalam mengeksplorasi potensi mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Keyakinan diri yang ada pada peserta didik tentu berbeda-beda, salah satunya disebabkan oleh tingkat kemampuan serta pengalaman individu. Peserta didik dengan keyakinan diri yang tinggi akan meyakini tindakan yang dilakukannya, memiliki kehendak bebas atas perbuatannya, serta bertanggung jawab penuh terhadap apa yang mereka lakukan. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih mudah dalam menjalani proses belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat keyakinan diri yang rendah cenderung merasa malu, ragu terhadap kemampuan diri sendiri, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif di lingkungan belajar, bahkan timbul rasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dalam Islam, pentingnya keyakinan diri juga ditegaskan oleh Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

Ayat ini menghendaki agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.⁶

Ayat ini berisi pesan Allah kepada orang-orang beriman agar tidak bersikap lemah dan tidak bersedih hati dalam menghadapi ujian atau

⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan, Jilid II). (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm.49

kesulitan. Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah yang paling tinggi derajatnya, selama mereka tetap berada dalam keimanan. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang beriman seharusnya memiliki keyakinan diri, yaitu sikap yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan agar siswa memiliki keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki keyakinan diri akan lebih siap dalam menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Keyakinan diri ini sangat penting untuk mendukung proses belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar yang dicapai. Ayat ini menjadi dasar bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk yakin terhadap potensi diri yang telah Allah anugerahkan.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.⁷ Menurut Bandura *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁸

Keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan yang dimiliki berperan penting dalam membantu individu mencapai keberhasilan. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu mengatur dirinya dengan baik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat menghambat proses tersebut.

⁷ Sri Florina, "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 386).

⁸ Albert Bandura dalam Rohmad Efendi, *Self-Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 2018, hlm. 62.

Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon, diketahui bahwa terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 76. Dari total 125 peserta didik, sebanyak 56 peserta didik (44,80%) belum mencapai KKM, sementara 69 peserta didik (55,20%) telah mencapai KKM. Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik:

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadis Kelas VIII Di MTs An-Nur Kota Cirebon**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	≥ 76	Tuntas	69	55,20%
2.	< 76	Tidak Tuntas	56	44,80%
Jumlah			125	100 %

Dari data di atas, masih terdapat sekitar 44,80% peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa sebagian siswa masih merasa kurang yakin pada kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, di mana beberapa siswa cenderung pasif dan enggan untuk memberikan respons. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa mengeluh menganggap tugas tersebut sulit, tanpa berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar, seperti penelitian oleh Yulisman Zega yang berjudul "Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Matematika”.⁹ Penelitian lain dilakukan oleh Fitra Sucitno, Nana Sumarna, dan Dodi Priyatmo Silondae dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa.”¹⁰ Selain itu, terdapat juga penelitian oleh Fitri Febriany Putri yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta”, serta penelitian oleh Naurah Nazhifah dengan judul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rani Oktafia Anjani yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan”.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada motivasi belajar atau dilakukan pada mata pelajaran umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di tingkat MTs masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperluas kajian yang sudah ada, serta memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

⁹ Zega, Y. (2020). Hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, 14(1), 2410-2416.

¹⁰ Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA THE INFLUENCE OF *SELF-EFFICACY* ON STUDENT MOTIVATION. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3).

1. Ada sebagian siswa yang masih kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya
2. Beberapa siswa kurang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Ketika diberikan tugas, sebagian siswa mengeluh menganggap bahwa tugas tersebut sulit dan kurang berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut.
4. Beberapa siswa belum mencapai nilai tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka untuk menghindari permasalahan yang meluas perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya membahas tentang *self efficacy* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon tahun pelajaran 2024/2025. Data hasil belajar diperoleh melalui tes yang disusun oleh peneliti untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam materi Al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs An-Nur Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan dalam rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa di MTs An-Nur Kota Cirebon?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs An-Nur Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs An-Nur Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi salah satu referensi pembaca dalam meningkatkan pemahamannya tentang keyakinan diri (*self-efficacy*) dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs An-Nur Kota Cirebon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus menjadi bekal peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi salah satu referensi pembaca dalam

meningkatkan pemahamannya tentang pengaruh keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs An-Nur Kota Cirebon.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits, tentang pentingnya memperhatikan faktor *self-efficacy* dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan metode dan pendekatan pengajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, seperti melalui pemberian umpan balik positif, penugasan yang bertahap, serta membangun suasana kelas yang suportif dan memotivasi.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) dalam proses belajar. Hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam memahami dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam membangun keyakinan diri anak dalam belajar. Dengan pemahaman ini, orang tua diharapkan lebih aktif memberikan dukungan moral, semangat, dan lingkungan belajar yang positif di rumah. Hal ini sangat penting untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang optimal.

G. Kerangka Teori

Self efficacy merupakan bagian dari sikap kepribadian, yaitu yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri.¹¹ Efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki itu mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.¹²

Secara konsep psikologi, keyakinan diri dikenal dengan istilah *self efficacy*. Teori ini dipopulerkan oleh seorang tokoh psikologi sosial bernama Albert Bandura. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan atau tugas yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.¹³

Menurut Bandura, *self efficacy* memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikerahkan seseorang, sejauh mana ia tekun menghadapi tantangan, serta sekuat apa kemampuannya mengatasi hambatan. *Self efficacy* memiliki tiga dimensi utama, yaitu: *level*, yang menunjukkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dilakukan; *strength*, yaitu kekuatan atau konsistensi keyakinan tersebut; dan *generality*, yaitu sejauh mana keyakinan itu berlaku dalam berbagai konteks atau situasi.

Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman belajar. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar

¹¹ Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai: Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*, (Yogyakarta: Elmatara, 2020), hlm. 54.

¹² Nita Karmila dan Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 05, No. 01, tahun 2021), hlm. 37.

¹³ M.Nur Ghufroon and Rini Risnawati S, *No Title* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010).

adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴ Adapun Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁵

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis siswa, seperti kecerdasan, minat, serta motivasi belajar. Sementara itu faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Self efficacy sebagai bagian dari faktor internal psikologis dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Self efficacy* merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun saat menghadapi kesulitan, dan memiliki daya juang yang tinggi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, kurang percaya diri, dan menghindari tantangan. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.¹⁶

Dengan demikian, *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami

¹⁴ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 15.

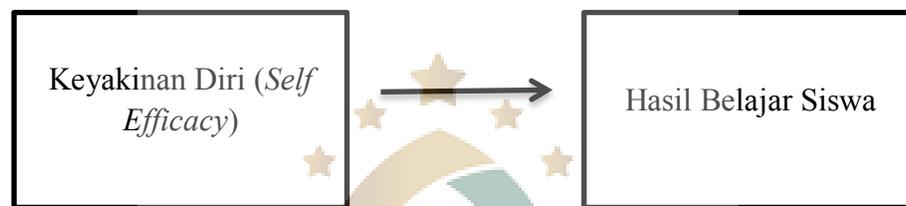
¹⁵ A. Fauzi Jafar, *Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*, Al Asma: *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm.192

¹⁶ Mahrusah, Z., Safiah, I., & Fitriani, S. (2024). Hubungan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 448–460.

bagaimana tingkat *self efficacy* peserta didik dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar agar dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keterkaitan antara *self efficacy* dan hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



H. Hipotesis Penelitian

Pada dasarnya hipotesis penelitian dirumuskan apabila metode penelitiannya itu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana hipotesis penelitian terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Untuk penelitian tentang “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran AL-qur’an Hadis Kelas VIII Di MTs An-Nur Kota Cirebon” Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran AL-qur’an Hadis Kelas VIII Di MTs An-Nur Kota Cirebon .

H_a : Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII Di MTs An-Nur Kota Cirebon.